

PEMBINAAN BUDAYA LITERASI DI KALANGAN PELAJAR MELALUI TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) READ DESA SOLOKURO KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

Imamul Hakim¹, Muhammad Sarif²,

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Malang

²Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Malang

e-mail: imamulhakimhakim@gmail.com

Abstrak

Budaya baca merupakan instrument penting sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan kualitas individu masyarakat. karena itu, dibutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga suwadaya masyarakat hingga masyarakat itu sendiri. Sebagai upaya dalam merespon hal tersebut, kami berusaha tetap menghidupkan dan mengembangkan Rumah Edukasi dan Literasi (READ) bersama Himpunan Mahasiswa Solokuro (HMS) Regional Malang. Beberapa kegiatan telah kami laksanakan yang diawali dengan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengidentifikasi masalah, kemudian mencari pemecahan masalah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini mencakup; mendesain rumah baca yang menarik dan melengkapi buku-buku, pendampingan belajar bagi para siswa, diskusi, *storytelling*, lomba literasi, refleksi hari kemerdekaan. Tujuan dalam kegiatan ini adalah menumbuhkan minat baca dikalangan pelajar di Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten lamongan Jawa Timur agar mereka lebih terpacu untuk gemar membaca, karena membaca merupakan salah satu kunci untuk menguasai pengetahuan. Media perpustakaan digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan gemar membaca, karena perpustakaan diibaratkan sebagai jantung sekolah sebagai tempat media penggugah rasa, karsa, dan karya mereka.

Kata Kunci: Budaya Literasi; Pelajar; Taman Bacaan Masyarakat

Abstract

Reading culture is an important instrument as a means of increasing the knowledge and quality of individual people. Therefore, serious attention is needed from various parties, such as the government, non-governmental organizations, and the community itself. As an effort to respond to this, we are trying to keep alive and develop the Rumah Edukasi dan Literasi (READ) with the Himpunan Mahasiswa Solokuro (HMS) Malang Regional. We have carried out several activities, which began with a Focus Group Discussion (FGD) to identify problems, then seek solutions to problems, and continue with implementation. Implementation of this activity includes; designing interesting reading houses and complementing books, learning assistance for students, discussions, storytelling, literacy

competitions, and reflections on Independence Day. This activity aims to foster an interest in reading among students in Solokuro Village, Solokuro District, Lamongan Regency, East Java so that they are more motivated to like reading because reading is one of the keys to mastering knowledge. Library media is used as a place to increase interest in reading because the library is likened to the heart of the school as a place for media to inspire their feelings, initiatives, and works.

Keywords: *Community Reading Gardens; Literacy Culture; Students*

A. Pendahuluan

Potensi bangsa Indonesia yang memiliki bangsa yang besar dan memiliki keanekaragaman suku, bangsa dan budaya merupakan suatu kekayaan dan anugerah yang luar biasa dari Tuhan yang maha Esa. Namun potensi tersebut perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusianya. Karena tanpa sumber daya manusia yang berkualitas, anugerah tersebut tidak mempunyai makna dan nilai apapun, bahkan malah bisa menjadi masalah sosial bagi bangsa dan Negara. Sehingga membangun kualitas sumber daya manusia yang baik merupakan kemestian dalam memaksimalkan potensi dan anugerah yang dimiliki.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas individu masyarakat, kerangka utama adalah membaca, karena membaca merupakan sarana strategis dalam meningkatkan kemampuan individu baik dalam ranah akademik maupun pengetahuan secara umum. Individu yang berpengetahuan luas akan lebih mandiri dan produktif sehingga menjadi anugerah dan berkah karena mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara. Karena itu Menurut (Whitehurst and Lonigan), membaca merupakan tonggak penting bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas individu. Whitehurst & Lonigan, (2002) menegaskan bahwa anak-anak yang membaca dengan baik, membaca lebih banyak, yang memberi mereka kesempatan untuk memperoleh lebih banyak pengetahuan dalam berbagai bidang.

Budaya membaca dapat memastikan bahwa anak-anak diperlengkapi dengan baik untuk berprestasi dibidang akademik maupun non akademik mereka, sehingga meningkatkan standar atau kualitas masyarakat di daerah pedesaan (Kachala). Karena itu menurut Whitehurst & Lonigan, (2002), belajar membaca merupakan tonggak penting bagi anak-anak yang hidup dalam masyarakat literasi. Karena itu, membangun budaya baca tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana baca untuk memberikan kesempatan, dorongan dan dukungan untuk membaca (Daniels and Steres).

Namun realitas akhir-akhir ini adalah terdapat banyak persoalan dan tantangan yang dapat mengganggu dan melemahkan kemauan dalam membiasakan budaya membaca. Menurut Sandars, (2007) buruknya budaya membaca di kalangan remaja kita saat ini lebih banyak disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain distraksi akibat dampak inovasi teknologi di dunia saat ini, seperti mudahnya ketersediaan media hiburan, permainan dan perjudian, kurangnya kemudahan fasilitas baca (perpustakaan), dan minimnya aktivitas yang memacu kegiatan-kegiatan yang berdampak pada peningkatan kreatifitas dan kualitas diri para remaja. Karena itu, aktivitas para remaja dan anak-anak lebih banyak digantikan dengan ketersediaan media hiburan, permainan, perjudian dan pornografi yang tersedia pada perangkat teknologi terutamanya.

Persoalan di atas inilah yang memotivasi kami untuk terus mengembangkan dan merawat perpustakaan Rumah Edukasi dan Literasi (READ) yang ada Di desa Solokuro Lamongan Jawa Timur untuk terus memberikan pelayanan dan mengembangkan minat para remaja terutama siswa didik atau pelajar dalam memupuk budaya baca. Dengan memberikan pelayanan dan bimbingan serta pendampingan dalam meningkatkan minat baca dan juga dapat meminimalisir mereka untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yang mengarahkan mereka pada hal-hal yang kurang produktif bahkan negative.

READ merupakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau perpustakaan komunitas yang menyediakan bahan baca, ruang baca, bimbingan dan pendampingan belajar untuk masyarakat sekitar, sebagai sarana dan upaya untuk meningkatkan budaya baca yang didirikan oleh kelompok anak muda yang didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari Desa Solokuro yang sedang belajar di kota Malang. Karena itu, merawat dan terus mengembangkan READ perlu dipertahankan agar tujuan dan manfaatnya benar-benar memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat.

B. Masalah

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Desa Solokuro Kabupaten Lamongan di dirikan atas inisiatif Bapak Imamul Hakim dan para aktivis Mahasiswa Solokuro yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Solokuro (HMS) yang sedang studi di Malang, antara lain; Univesitas Muhammadiyah Malang, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Malang. Perpustakaan ini kemudian berdiri dengan nama Rumah

Edukasi dan Literasi (READ) yang diresmikan oleh Bapak Drs. Lukman Hakim selaku kepala Desa Solokuro pada tanggal 31 Desember 2017.

Selama 4 tahun berjalan perpustakaan ini dirasa mengalami stagnan, berbagai persoalan timbul antara lain, tidak adanya support modal dari pihak ketiga, sarana dan prasarana yang tidak berkembang, kurangnya inovasi dalam mengembangkan perpustakaan dan Gerakan literasi, ditambah lagi dengan keberadaan SDM yang sudah mengalami kejenuhan dalam pengelolaan perpustakaan mengakibatkan fungsi dari perpustakaan ini seolah tidak memberi dampak positif pada masyarakat sekitar, terutama pada kontribusi peningkatan budaya literasi masyarakat. Sementara itu disisi lain lemahnya kesadaran masyarakat dalam membaca menjadi persoalan yang sulit dipecahkan.

Dari permasalahan diatas inilah sehingga perlu untuk penyelesaian-penyelesaian berbagai persoalan tersebut. Dengan beberapa kegiatan yang akan kami rancang dan laksanakan, diharapkan mampu untuk banyak membantu perkembangan dan keberlangsungan perpustakaan tersebut.

C. Metode Pelaksanaan

C.1. Persiapan

- a. Mengadakan FGD Bersama mitra dan menganalisa masalah dan kebutuhan mitra dalam meningkatkan budaya literasi di perpustakaan READ
- b. Mengurus kelengkapan administrasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian
- c. Menyusun konsep pengelolaan serta kegiatan rumah baca bersama dengan mitra.
- d. Mempersiapkan sarana rumah baca, baik dalam bentuk rak buku hingga buku dan meja belajar. Tim juga menggalang bantuan dari masyarakat berupa donasi buku, dan beberapa sara rumah baca lainnya.
- e. Menyusun sistem pengelolaan rumah baca juga merancang bersama mitra model peningkatan budaya literasi hingga bimbingan dan pendampingan belajar.
- f. Bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengkondisikan para pelajar.

C.2. Pelaksanaan

Dalam rangka upaya mempertahankan dan mengemabangkan pengelolaan perpustakaan READ dalam upaya membangun budaya literasi remaja dan siswa desa Solokuro, terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Melaksanakan pembukaan dan sosialisasi kegiatan pengabdian kepadamasyarakat dan sekolah-sekolah yang ada di sekitar
- b. Mendesain suasana rumah baca yang nyaman sehingga memungkinkan para pengguna betah dan dapat menikmati suasana yang ada.
- c. Memberikan pelatihan metode dan tehnik membaca yang tepat dan pendampingan kegiatan literasi dalam kelompok belajar
- d. Memberikan bimbingan belajar anak-anak yang masih di bangku sekolah
- e. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting untuk mencapai keberhasilan.
- f. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk masyarakat terutamanya pelajar yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan setempat dan para stekholder.
- g. Melakukan berbagai promosi kepada pelajar berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca.
- h. Memberikan penghargaan kepada pengguna yang paling rajin datang ke perpustakaan.

D. Pembahasan

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan budaya literasi terus di jalankan. Momen liburan Mahasiswa digunakan secara maksimal oleh mitra (HMS) dalam menggalakkan kegiatan di perpustakaan READ. Selain itu PMM mitra dosen juga sangat membantu dalam memaksimalkan kegiatan.

1. Lomba dan Refleksi hari kemerdekaan

Kegiatan refleksi hari kemerdekaan dilaksanakan sebagai sarana untuk memberikan edukasi kepada para pelajar tentang arti penting kemerdekaan dan mengenang jasa para pejuang kemerdekaan bangsa. Selain itu juga menanamkan jiwa partriotisme terhadap negara. Dalam acara ini dilaksanakan beberapa agenda kegiatan yaitu; Pertama, Pembagian Hadiah dari kegiatan perlombaan yang dilaksanakan sebelumnya dan pemberian penghargaan terhadap peserta yang paling rajin ke perpustakaan dan mengikuti kegiatan, Kedua, nonton bareng film Perjuangan Kemerdekaan, Ketiga, Menjelaskan makna perjuangan para pendahulu bangsa untuk dijadikan refleksi bagi para pelajar agar selalu mengingat jasa para

pahlawan.



Gambar 1. Nonton Bareng Refleksi Hari kemerdekaan, Kuis dan Pembagian Hadiah,



Gambar 2. Para Mahasiswa yang Turut Terlibat dalam Kegiatan dan Suasana Nonton Bareng

2. Kegiatan Pendampingan Belajar

Memberikan bantuan edukasi kepada pengguna yang memerlukan bantuan, utamanya para pelajar. Hampir setiap hari dilaksanakan kegiatan pendampingan belajar kepada para pelajar terutama di tingkatan sekolah dasar hasil kerjasama dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat hingga Rabu jam 19.30 – 21.00. untuk kamis malam dijadikan hari libur karena hari jumat merupakan hari libur sekolah di desa ini. Pendampingan biasanya dibuat beberapa kelompok dengan masing-masing disiapkan satu pendamping.

Sementara itu bentuk pendampingan dan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh perpustakaan READ bekerja sama dengan masyarakat dalam upaya meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut :

a. Penyediaan Bahan Bacaan

Penyediaan kelengkapan perpustakaan terutama buku ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat terutama untuk kalangan pelajar. Maka hal ini penting adanya kerjasama antar pihak pengelola READ dengan pihak sekolah-sekolah dan juga

masyarakat. Tim bersama mitra telah menyediakan buku-buku menyesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pembaca yang rata-rata siswa SD dan SMP.

b. Membentuk kelompok belajar (*learning circle*)

Kelompok belajar dibentuk dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam proses pendampingan dan mengkategorisasikan tingkatan kelompok pembaca sehingga memudahkan pembaca dalam memahami dan mendalami materi pelajaran sesuai dengan tingkatan dan kelas dalam sekolah. Selain itu, pembentukan kelompok belajar juga bertujuan menyesuaikan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan masing-masing pembaca.

c. Melatih tehnik membaca dan Pemilihan bahan bacaan

Para pendamping melatih tehnik membaca yang baik dan efektif serta memberikan arahan dan menentukan tema yang dibahas dalam setiap pertemuan dan memilih bahan bacaan yang harus dibaca oleh para peserta anggota kelompok yang tentunya memperhatikan kemampuan dan kebutuhan peserta dan yang terkait langsung dengan topik atau masalah yang dihadapi sehingga mudah diserap dan dapat memancing respon dari peserta.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pendampingan Belajar

3. Sharing dan Diskusi

Setelah tiap anggota kelompok membaca buku-buku acuan sesuai kesepakatan dan arahan pendamping, maka dalam diskusi masing-masing anggota dapat *sharing* atau berbagai cerita mengenai buku yang dibaca. Dengan cara ini, masing-masing anggota berkesempatan untuk mengekspresikan pengetahuan mereka. Disamping itu, mereka juga dapat menyerap pengetahuan dari anggota lainnya.

4. Story Telling

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam pendampingan belajar adalah bercerita, terutama menceritakan hasil pembacaan yang dilakukan oleh peserta. Hal ini dilakukan karena rata-rata peserta adalah pelajar di tingkatan SD dan SMP. Metode ini digunakan sebagai sarana untuk mempermudah siswa mengingat Kembali bacaan yang telah dilakukan dan sekaligus menumbuh-kembangkan imajinasi peserta, serta menumbuhkan kemampuan *public speaking* di depan teman-teman anggota kelompoknya.



Gambar 4. Rapat Evaluasi Bersama Pengelola TBM READ

E. Kesimpulan

Kegiatan ini adalah kegiatan PMM mitra dosen, yang difokuskan pada perawatan dan pengembangan perpustakaan Rumah Edukasi dan Literasi yang sebelumnya sudah didirikan. Agar dapat terus bertahan dan berkembang maka, pengabdian masyarakat ini terus dilaksanakan dengan menggandeng mitra, yaitu Himpunan Mahasiswa Solokuro yang sedang belajar di Malang Raya. Alhamdulillah kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik. Walaupun tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena masih dalam situasi pasca pandemic. Walaupun demikian tidak mengurangi antusiasme para pelajar yang terus aktif meramaikan kegiatan perpustakaan. Dengan pendampingan pembelajaran seperti ini

diharapkan dapat membantu memaksimalkan potensi dan kemampuan para pelajar dibidang akademik. Sebagai konsekwensi dari pendirian rumah baca dan hasil temuan dari monitoring dan evaluasi selama pelaksanaan kegiatan sebagai bahan pertimbangan, maka dipadang perlu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan peningkatan literasi yang berkelanjutan. Karena kegiatan ini sifatnya memerlukan keberkelanjutan, maka kegiatan pengabdian diharapkan untuk terus ditindaklanjuti dengan kegiatan-kegiatan yang berjenjang dan berkelanjutan agar perpustakaan tetap terus bisa eksis daan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniels, Erika, and Michael Steres. "Examining the Effects of a School-Wide Reading Culture on the Engagement of Middle School Students." *RMLE Online*, vol. 35, no. 2, 2011, pp. 1–13, doi:10.1080/19404476.2011.11462085.
- Kachala, FRANCIS FC. "Developing a Reading Culture among the Rural Masses of Mwambo, Zomba District, Malawi; A Concept for the 21st Century and Beyond." *World Library and Information Congress:73 RD IFLA General Conference and Council*, WLC, 2017, pp. 1–14.
- Sandars, M. *Creating an Optimum Reading Culture in the Low Countries: The Role of Stitching Lezen: The National Platform for the Promotion of Reading in the Netherlands*. 2007.
- Whitehurst, G. J., and C. J. Lonigan. *Emergent Literacy: Development from Prereaders to Readers*. In Neuman SB (Ed.) *Hand-book of Early Literacy Research*. Str.(11–29). The Guilford Press, 2002.